

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pertama dan menjadi fondasi bagi seorang anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹

Dalam sebuah keluarga ayah dan ibu merupakan unsur pokok, apabila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka sebuah keluarga akan mengalami kegoyahan, Keluarga ideal yakni yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya². Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang baik pada tingkah laku manusia³

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh ikatan perkawinan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang akhirnya menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki keturunan yang akan menjadi bagian dari masyarakat⁴

Perkawinan merupakan suatu kata atau istilah yang hampir tiap harinya didengar dalam perbincangan atau dibaca dalam media masa cetak maupun digital atau elektronik. Namun, walaupun sudah disatukan oleh ikatan perkawinan yang sudah melalui banyak pertimbangan, tidak jarang perkawinan itu gagal dan

¹ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 38.

² Warsito Hadi, "Peran Ibu Single dalam Membentuk Kepribadian Anak" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Isla*, volume 9, nomor 2 (2019), 301.

³ M Zainuddin, "Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer" (UIN Malang Press: 2009), 166.

⁴ Hermia anata rahman "Pola Pengasuh Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother" *Jurnal Ilmiah Pend. Sos ant* (2018)

kandas. Hal ini mengakibatkan keluarga tidak utuh lagi dan juga terjadi Perceraian. Namun dalam fenomena kehidupan dalam masyarakat ada yang mengalami ketidak lengkapan unsur dalam sebuah keluarga misal sebuah keluarga yang hanya ada orang tua tunggal yang biasa dikenal dengan istilah *single parent*⁵.

Perkawinan putus karena kematian dan perceraian akan menimpa setiap insan, termasuk suami atau istri sebagai pasangan yang sedang mengarungi kehidupan rumah tangga, kematian salah satu pihak mengakibatkan perkawinan menjadi putus atau bubar. Dalam fenomena ini peran orang tua (ayah dan ibu) akan dijalankan hanya oleh satu orang saja yang tentunya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kedua peran tersebut.⁶

Meskipun dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang *single parent* harus dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya tidak kacau dan tetap berjalan dengan sebaik mungkin anak yang tumbuh didalam lingkungan keluarga yang hanya diasuh oleh seorang ibu merupakan fenomena yang berlangsung terus. Di Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan terjadinya *single parent* perempuan dikarenakan kematian dan perceraian salah satu pasangan hidup.⁷

⁵ M. Anwar Rachman, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Jakarta:Prenada Media 2020), 5.

⁶ Moch. Isnaeni, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung : Refika Aditama 2016), 99.

⁷ Hadi, ‘‘Peran Ibu Single dalam Membentuk Kepribadian Anak’’,303.

Perjuangan hidup *single parent* sangatlah berarti bagi keluarganya, dimana ibu yang harus berjuang untuk menghidupi keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknya. Itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Karena seorang ibu yang menjadi *single parent* tidak ingin melihat anak-anaknya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah.⁸

Wanita *single parent* harus pandai membagi waktu, melengkapinya statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya, kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya, selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan meliputi pengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah.⁹

Berbicara tentang *single parent* atau orang tua tunggal dapat dikaitkan pada pengertian yang mandiri. Orang tua yang mandiri adalah mampu secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab dari pasangannya.

Hidup sebagai *single parent* pada dasarnya tidak pernah diharapkan oleh siapapun. Keluarga yang utuh dengan figur seorang ayah yang menjadi

⁸ Zahrotul layliyah, “ Perjuangan Hidup Single Parent,” (*Jurnal SosiologiIslam*, Vol 3 no.1 (2013)

⁹ Isnaeni, *Hukum Perkawinan Indonesia* ,127.

pelindung atau seorang ibu yang memberikan sentuhan kelembutan kasih diakui senantiasa menjadi impian. Terlebih untuk wanita yang menikah, tentunya tidak pernah berharap menjadi seorang wanita *single parent*. Tapi pada kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki keluarga yang benar-benar utuh, kondisi ideal itu tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan karena berbagai sebab¹⁰

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis akan meninterview beberapa masyarakat yang telah berstatus *single parent* yang berada di Desa Prenduan ini. Yang terdiri dari 3 Dusun. Saya sebagai peneliti akan meninterview empat orang wanita yang sudah berstatus *single parent* hasil interview yang sudah saya dapatkan yaitu, Ana riskiana ia berstatus *single parent* sudah 2 tahun, ia bekerja sebagai tukang jahit di Desa Prenduan, dia mempunyai anak 2, 1 wanita yang masih sekolah SD dan yang 1 laki-laki yang masih berumur 2 tahun, untuk memenuhi kebutuhan dua anaknya ia bekerja pagi sampai sore menjadi tukang jahit dan menjual makanan-makanan kering seperti keripik dll¹¹

Hasil interview kedua seorang ibu yang di tinggalkan suaminya karena meninggal ini, atas nama Zakiyah ia berstatus *single parent* yang mempunyai 3 anak. Untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya yang lagi kuliah dan masih sekolah dia bekerja sebagai tukang jahit di sebuah konveksi, dia bekerja dari pagi sampai sore.¹²

¹⁰ Ari putra elizon, ‘‘ Peran Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Anak’’ (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019).

¹¹ Ana riskiana, Interview 13 Agustus 2022

¹² Zakiyah, Interview 14 Agustus, 2022

Hasil interview ketiga seorang ibu yang berstatus *single parent* ini bernama Layyinah, dia mempunyai 3 orang anak, untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya dan kebutuhan sehari-harinya dia bekerja sebagai tukang jahit di sebuah konveksi yang berada di sebuah pondok, status *single parent* ini terjadinya karena sebuah perceraian¹³

Hasil interview keempat yaitu adalah Muzayyanah yang bertempat tinggal di Dusun Onggaan Desa Prenduan, ia berstatus *single parent* sudah lebih dari 10 tahun ia mempunyai satu orang anak laki-laki, untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya ia bekerja sebagai tukang penjual ikan di pasar, status *single parent* ibu Muzayyanah diakibatkan karena sebuah perceraian¹⁴

Begitulah hasil interview pertama yaitu perkenalan terhadap mereka seorang ibu yang bekerja keras demi memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya dan kebutuhan sehari-harinya, mereka yang berstatus *single parent* diakibatkan karena perceraian dan kematian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kewajiban orang tua *single parent* dalam memenuhi kebutuhan anak?
2. Bagaimana kewajiban orang tua *single parent* dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak perspektif pakar hukum islam di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

¹³ Layyinah, Interview 14 Agustus, 2022

¹⁴ Muzayyanah, Interview 15 September 2022

1. Untuk mengetahui bagaimana kewajiban orang tua *single parent* dalam memenuhi kebutuhan anaknya
2. Untuk mengetahui Bagaimana kewajiban orang tua single parent dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak perspektif pakar hukum islam di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi dan di jadikan sebagai wawasan keilmuan bagi yang ingin mempelajari lebih jauh tentang (Kewajiban seorang ibu dalam keberlangsungan pendidikan anak-anaknya dengan status *singgel parent*).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti ialah supaya menjadi jalan untuk mendukung ataupun mengembangkan kemampuan berfikir, dan juga untuk menerapkan ilmu yang telah peneliti di peroleh dari bangku kuliah dengan realita lingkungan sekitar secara praktis.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai suatu pemikiran terhadap nuansa literatur perpustakaan yang dapat membantu mahasiswa baik itu dibaca oleh mahasiswa supaya menambah wawasan referensi mereka dalam hal kepentingan suatu penelitian ataupun tugas akademik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan dalam hal penelitian sistematis dan terarah berdasarkan teori yang didapat, untuk menjadi sarjana yang akan siap terjun dalam segala hal dan keadaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa diterapkan dan dijadikan sebagai sumbangan ilmu, informasi dan lain sebagainya yang berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan konsep kewajiban seorang ibu dalam keberlangsungan pendidikan anak-anaknya dengan status *singgel parent*.

E. Definisi Operasional

Guna mencapai pemahaman yang beragam mengenai pemahaman ini, oleh karena itu peneliti harus memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, untuk mencapai mengenai pemahaman ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Pakar Hukum Islam

Seseorang yang ahli dibidang hukum islam dengan kemampuan untuk menilai dan memutuskan sesuatu yang baik, sesuai dengan aturan. Salah satu tujuan hukum islam adalah untuk mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan perkawinan setelah terjalannya sebuah perkawinan, kemudian terlahir anak yang menimbulkan hak dan kewajiban antara orang tua terhadap anaknya.¹⁵

2. Kewajiban

Berbicara tentang kewajiban, setiap orang pasti sudah mendengarnya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bahkan, kewajiban sudah sangat melekat dengan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Kewajiban ini membuat seseorang tersadar bahwa kewajiban harus dikerjakan terlebih dahulu dari pada hak. Pada dasarnya, didalam setiap diri manusia pasti akan selalu ada kewajiban yang diikuti dengan hak. Hak dan kewajiban selalu berdampingan atau bisa dibilang tak bisa di lepaskan satu sama lain. Meskipun hidup berdampingan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari sudah seharusnya bagi setiap orang untuk melakukan kewajiban terlebih dahulu. Kewajiban yang dilakukan dengan, baik, benar, dan penuh rasa tanggung jawab akan menghadirkan hak.¹⁶

3. Ibu *Single Parent*

Ibu juga merupakan orang yang mengandung dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang di

¹⁵ Ardina Shafa Sipayung, ‘Kewajiban Ibu Single Parent Terhadap Anak yang belum Mumayyiz di Tinjau dari Kompilasi Islam’ (Skripsi, UIN SUMUT, Medan 2020), 5.

¹⁶ Restu, Pengertian Kewajiban: Jenis dan Contohnya, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewajiban/>, di akses 28 september 2022.

kandungnya. Ibu juga adalah seorang manusia yang mulia, hal yang paling mulia dari ibu adalah rasa kemanusiannya yang tinggi. *Sunatullah* telah menentukan bahwa kemuliaan ibu di hubungkan dengan perhatiannya terhadap amanah yang di percayakan kepadanya dan kebahagiaan tergantung kepada tugas-tugas yang di serahkan kepadanya baik sebagai istri maupun sebagai kepala rumah tangga¹⁷

Single parent merupakan seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangannya akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak mereka. Dalam keluarga tersebut ada semacam kekhawatiran yang mana orang tua tunggal tersebut harus bekerja sekaligus membesarkan anaknya, lebih-lebih yang menjadi *single parent* tersebut adalah ibu¹⁸

Ibu tersebut harus memenuhi kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan dan harus bisa berperan seorang ayah yang sudah meninggal. Menjadi *Single Parent* mungkin bukan menjadi pilihan setiap orang. Adakalanya status disandang karena keadaan terpaksa, diperlukan energi besar untuk merangkap berbagai tugas yaitu menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harus dipikul bersama

¹⁷ Windi Ari Astuti, ‘Peranan Orang Tua Tunggal (*single parent*) dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung’ Jurnal (2020)

¹⁸ Elizon, ‘Peran Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Anak’, 3.

pasangannya, dia juga harus lebih sabar dan kuat secara fisik karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya¹⁹

Dan menjadi *Single Parent* juga suatu Problematika yang sering dikeluhkan adalah stigma masyarakat terhadap statusnya oleh sebab itu menjadi *Single Parent* harus bisa menjaga diri agar tidak terjadi fitnah. Perkembangan pendidikan Seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik.

Ada faktor-faktor menjadi ibu *single parent* yaitu: Pertama Perceraian beberapa penyebab perceraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya penyebab-penyebab itu adalah dijelaskan bahwa penyebab-penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadiannya masing-masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok bagi terjadinya sesuatu perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan yang saling diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan²⁰

Pada awal hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya ialah bahwa pengasuhan anak kecil dalam hal ini harus dialihkan kesanak saudara atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara mendidik anak yang mungkin berbeda dari yang digunakan ibu mereka, jarang dapat memberi perhatian dan kasih sayang yang sebelumnya dia peroleh dari ibunya. Jika ibu tidak memberikan

¹⁹ Allysa, '' *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta.*'' Jurnal (januari 2017)

²⁰ Astuti, ''Peranan Orang Tua Tunggal , 4.

hiburan dan lambang status seperti yang diperoleh teman sebaya, maka perasaan tidak senang anak akan meningkat²¹

Dalam penelitian ini memutuskan perhatian pada *single Parent mother*. Jadi, *singleParent* adalah ibu sebagai orang tua tunggal yang harus mengambil peran ayah sebagai kepala keluarga, mengurus rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan anaknya. *Single parent* sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan mereka lebih mandiri dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai *single parent*.

Adapun beberapa tipe-tipe *single parent* yaitu dalam menghadapi masalah-masalah keluarga tunggal, setiap orang tua akan mempunyai cara-cara dan kiat yang berbeda satu dan yang lainnya bergantung kepada kondisi-kondisi masing-masing. Ada yang mampu bertahan secara mandiri sehingga menjadi sukses dan mungkin lebih sukses jika dibandingkan dengan keluarga utuh. Ada yang menyerah sama sekali kepada keadaan tanpa mampu berbuat apa-apa sehingga berlanjut dengan kehancuran keluarga, kalau memperhatikan berbagai gejala dan pengalaman dari berbagai keluarga tunggal dalam menghadapi tantangan hidupnya.²²

4. Pendidikan Anak

Merupakan sebagai sebuah usaha membimbing dan mengarahkan seseorang untuk lebih baik.²³ Pendidikan merupakan tenaga profesional

²¹ Elizon, "Peran Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Anak", 5.

²² Hadi, "Peran Ibu Single dalam Membentuk Kepribadian Anak", 304.

²³ Dwianti "Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol.7, no.4, (Agustus 2021).

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁴

Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis, dalam berfikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Pendidikan juga di artikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.²⁶

²⁴ Ahmad Shopia, "Tugas, Peran dan Fungsi guru dalam pendidikan" Jurnal 1. (2016).

²⁵ Dwianti "Pengaruh media Power Point Dalam pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas kebugaran jasmani siswa" Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol.7, no.4, (Agustus 2021).

²⁶ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak*, vol 1, no 1, (NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan april 2014), 34.